

STRATEGI PERAN PENDIDIK DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL DI ERA SEKOLAH SOCIETY 5.0 PADA PENDIDIKAN PANCASILA KELAS XI SMA

Birgitta Jeklin Mulyo Dyah Kusuma
Universitas Sebelas Maret

jeklinbita@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Membangun literasi digital pada era Sekolah Society 5.0 merupakan sebuah tantangan bagi pendidik dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Era Society 5.0 menekankan integrasi yang semakin erat antara manusia dengan teknologi, sehari-hari. Dalam konteks ini, literasi digital sendiri bukan lagi hanya menjadi penggunaan untuk menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak secara teknis, tetapi juga memahami implikasi etis, sosial, dan budaya dari teknologi digital. Dalam era dimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan literasi digital yang kuat untuk berhasil dalam pembelajaran di sekolah yang semakin terhubung secara digital. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk memberikan alternatif solusi berupa strategi peran pendidik dalam membangun literasi digital di era sekolah society 5.0 pada Pendidikan Pancasila kelas XI SMA dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan mengkaji literatur yang relevan dan menelusuri sumber bacaan yang terkait dengan judul penelitian. Dalam proses ini, peneliti mempelajari artikel jurnal dan buku yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memahami konsep dan teori yang terkait. Dengan demikian, peneliti dapat membangun dasar teoritis yang kuat dan memahami konteks yang relevan untuk penelitian Hasil pembahasan menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi untuk membangun literasi digital peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas XI SMA yaitu dengan berbagai sudut pendekatan seperti pada guru, Kurikulum, materi media pembelajaran, dan soal yang diberikan. Melalui strategi tersebut diharapkan akan memberikan efek signifikan terhadap membngun literasi digital peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI SMA.

Kata kunci : Pancasila, Membangun Literasi Digital, Peserta Didik, Era Society 5.0.

ABSTRACT

Building digital literacy in the era of School Society 5.0 is a significant challenge for educators and the entire education system. In this era, the integration of humans with technology is becoming increasingly close. In this context, digital literacy is no longer just about using hardware and software technically, but also understanding the ethical, social, and cultural implications of digital technology. In an era where information and communication technology (ICT) is an integral part of daily life, it is crucial for educators to ensure that students have strong digital literacy skills to succeed in digital learning environments. The purpose of this article is to provide alternative solutions in the form of teacher strategies for building digital literacy in the era of School Society 5.0 in Pancasila Education Class XI SMA using a qualitative research method. This method involves reviewing relevant literature and exploring sources related to the research title. In this process, the researcher studies articles and books related to the research topic to understand the concepts and theories involved. This allows the researcher to build a strong theoretical foundation and understand the relevant context for the research. The results of the discussion show that there are several strategies for building digital literacy among students in Pancasila Education Class XI SMA, including various approaches such as teacher, curriculum, learning materials, and questions. Through these strategies, it is hoped that significant effects will be achieved in building digital literacy among students in Pancasila Education Class XI SMA

Keywords: Pancasila, Building Digital Literacy, Students, Era Society 5.0.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern saat ini tidak hanya bertujuan untuk memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membentuk karakter seseorang pendidik untuk merespon pencapaian dinamika global pada era society 5.0. pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai bagian penting dari kurikulum di Indonesia karena dengan adanya Pancasila bisa terbentuknya toleransi dan integritas negara.

Penggunaan teknologi sendiri dari hasil pengamatan setiap sekolah masih belum merata dari segi sarana dan prasarana. Sehingga dari pencapaian dinamika global pada pendidik masih dibilang belum mahir pada teknologi . Model era society 5.0 yaitu penggunaan teknologi berbasis seperti AI (actually intelligent)

Pada penggunaan teknologi di sekolah dapat memudahkan akses belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif, mengoptimalkan manfaat adanya society 5.0. Untuk mempersiapkan era Society 5.0, perubahan signifikan diperlukan dalam politik dan pendekatan pendidikan dasar.

Implementasinya memerlukan kebijakan pendidikan yang kuat dan fokus pada delapan standar nasional pendidikan. Dalam konteks ini, peran guru sangat strategis. Mereka tidak hanya harus memberikan pengetahuan, tetapi juga memprioritaskan pendidikan budi pekerti, akhlak, dan

keteladanan. Hal ini karena teknologi dapat menggantikan pengetahuan, namun tidak dapat menggantikan soft dan hard skill yang diperoleh melalui interaksi manusia. Oleh karena itu, guru harus berfokus pada pengembangan sifat-sifat ini melalui pendidikan yang lebih holistik dan berbasis nilai-nilai (Nastiti dan Abdu 2020)

Pancasila dianggap sebagai ideologi tertutup setelah era reformasi dan seakan-akan telah kehilangan jiwanya. Akibatnya, terjadi kekosongan nilai di Indonesia, dan masyarakat Indonesia mengalami amnesia sementara terhadap nilai-nilai luhur yang terdapat pada Pancasila. Pendidikan di Indonesia harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi di era Society 5.0. Dalam era ini, siswa memerlukan pendidikan yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis teknologi untuk mempersiapkan diri mereka dalam masyarakat yang semakin digital. Oleh karena itu, Pendidikan di Indonesia harus dikembangkan dan disesuaikan dengan

kebutuhan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif dan menjadi bagian dari masyarakat yang lebih maju dan berkelanjutan. Rujukan: Nastiti dan Abdu (2020)

Selain itu kesiapan pendidik harus mampu mengajarkan siswa dalam membentuk karakter yang berintegritas dan mampu berkontribusi dalam terciptanya Solusi atas permasalahan sosial dan lingkungan yang kompleks. Dengan persiapan Pendidikan yang baik diharapkan Indonesia mampu menghadapi era *society* 5.0 di Masyarakat dengan lebih baik di masa mendatang. Untuk mencapai dinamika global pendidik bisa membekali siswa dengan keterampilan untuk beradaptasi dan bersaing di era *society* 5.0 ini.

Literasi Digital dapat memahami, menggunakan, dan memproduksi informasi secara kritis dan bertanggung jawab dalam konteks digital. Menambahkan materi literasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran di semua tingkatan. Mengembangkan modul pembelajaran yang interaktif dan menarik tentang literasi digital. Melibatkan pakar dan praktisi digital dalam proses pembelajaran.

Memberikan pelatihan literasi digital kepada guru secara berkelanjutan. Mendorong guru untuk menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan inovasi dalam penggunaan teknologi digital.

Pelaksanaan literasi digital dalam lingkungan sekolah menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila tingkat pemahaman masalah yang masih rendah, sistem pembelajaran yang belum mengadopsi pendekatan modern dan cenderung monoton. Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang sering menggunakan penjelasan berupa narasi yang dianggap membosankan. Namun,

dalam era sekarang, guru dihadapkan pada tuntutan untuk menciptakan soal HOTS (High Order Thinking Skills) yang dapat merangsang peserta didik berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI, Langkah - langkah

penjelasan dan pemahaman materi juga disesuaikan dengan pendekatan Literasi untuk memperkuat keterampilan berhitung peserta didik

METODE

Metode dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur atau studi kepustakaan. Penulis melakukan pencarian informasi mengenai strategi meningkatkan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas XI SMA yang bersumber dari artikel jurnal, buku, maupun dokumen lainnya. Dalam pengumpulan data menggunakan Teknik dokumenter yang didapatkan melalui dokumentasi yang dimiliki berupa sumber yang relevan dengan judul artikel seperti artikel jurnal dan buku. Selain itu, teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang berorientasi pada strategi meningkatkan literasi dan digital peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X SMA.

HASIL

Literasi Digital

Literasi digital dalam konteks *Society* 5.0 di sekolah merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam dunia digital yang semakin kompleks dan terhubung. Definisi ini mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang teknologi digital, keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, pemahaman tentang etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, serta kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis dan memahami implikasi sosial dan budaya dari teknologi digital.

bahwa literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca semata, tetapi juga mencakup pemahaman makna dari apa yang dibaca. Artinya, literasi digital melibatkan kemampuan tidak hanya untuk membaca teks, tetapi juga untuk mencari pemahaman lebih mendalam tentang konten yang dibaca. Dalam konteks pendidikan di sekolah, literasi digital mencakup integrasi teknologi dalam kurikulum, pembelajaran kritis tentang isu-isu terkait teknologi,

pengembangan keterampilan untuk menggunakan alat-alat digital secara efektif, serta pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, literasi digital juga mencakup pemahaman tentang hak dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara positif dalam komunitas online.

Di era digital ini, kemampuan beradaptasi teknologi sangat diperlukan, terutama dalam dunia pendidikan yang saat ini sedang mengalami masa krisis yang memaksa belajar untuk beradaptasi. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan cara belajar yang paling baik untuk disampaikan secara utuh. Hal ini dikarenakan tujuan kegiatan literasi adalah untuk mendidik individu yang peka terhadap fenomena yang ada

Strategi Peran Pendidik Dalam Membangun Literasi Digital Di Era Sekolah *Society* 5.0 Pada Pendidikan Pancasila

Sebagai pendidik upaya meningkatkan kemampuan peserta didik sangatlah penting. Salah satunya kemampuan dalam literasi digital. Dewasa ini, telah berkembang teknologi yang memudahkan semua orang untuk mengakses berbagai informasi digital yang dapat berupa numerasi. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga harus memberikan stimulus dukungan

Untuk meningkatkan daya saing dan daya juang dalam menghadapi tantangan abad ke-21, peserta didik diharapkan memiliki enam literasi dasar yang solid: literasi bahasa, literasi digital, literasi sains, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, peserta didik dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih maju dan berkelanjutan.

Dari segi guru, pemahaman mengenai materi dan metode pembelajaran yang dipakai menjadi faktor untuk dapat meningkatkan literasi digital peserta didik. Seperti pada elemen UUD 145 adanya capaian

pembelajaran yang mengenai hak dan kewajiban warga negara. Pada konteks ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan coba untuk memberikan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya untuk memberikan penekanan terhadap materi

Dalam era digital, guru diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran. Teknologi yang tersedia harus digunakan secara efektif untuk meningkatkan literasi numerasi siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Contoh media yang dapat digunakan adalah YouTube, Quizizz, Media Classroom, serta media sosial

SIMPULAN

Dalam era *Society* 5.0 yang ditandai dengan transformasi digital yang cepat, peran pendidik dalam membangun literasi digital di kalangan siswa kelas XI SMA dalam konteks pembelajaran Pancasila sangatlah penting. Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah strategi yang efektif dalam membantu pendidik memainkan peran mereka secara optimal.

Pertama, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pancasila menjadi kunci untuk membangun literasi digital. Pendidik perlu menggunakan berbagai alat dan sumber daya digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan di era digital.

Kedua, pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik diperlukan agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran. Ini termasuk pelatihan tentang penggunaan alat-alat digital, evaluasi konten online, serta pemahaman tentang isu-isu etis dan privasi yang terkait dengan penggunaan teknologi.

Ketiga, pendidik perlu memperkuat keterampilan kritis siswa dalam menghadapi informasi dan konten digital. Ini meliputi kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran dan kualitas informasi, mengidentifikasi bias, memahami implikasi sosial dan budaya

dari teknologi digital.

Keempat, kerja sama dengan industri dan komunitas dapat memberikan siswa pengalaman praktis yang berharga dalam menggunakan teknologi dalam konteks dunia nyata. Ini juga dapat membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja di masa depan.

Terakhir, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembangunan literasi digital siswa sangatlah penting. Kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi digital yang holistik.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidik dapat memainkan peran yang efektif dalam membantu siswa kelas XI SMA membangun literasi digital yang kuat di era *Society* 5.0, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Darwanto, M. Khasanah, and A. M. Putri, "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di

Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi)," *Eksponential J.*, vol. 11, no. 2, pp. 26–35, 2021

[2] Z. Elga and M. Mona Adha, "Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2023

[3] H. Novriza and S. Dhewantoro, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pendidikan Profesi Berkarakter," *Pros. "Profesionalisme guru abad xxi"* Semin. Nas. IKA UNY, pp. 103–111, 2018.

[4] B. Benaziria, "Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT," *Jupis J. Pendidik. Ilmu- Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 1, p. 11, 2018.

[5] N. Rohmah, "Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0," *Awwaliyah Jurnal PGMI*, vol. 2, no. 2, pp. 128–134, 2019.

[6] S. Rapika and A. P. Sari, "Pengaruh Kepribadian Dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di Smkn 3 Kota Bengkulu," *Manag. Insight J. Ilmu. Manajemen.*, vol. 12, no. 2, pp. 64–76, 2019.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"